

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kehidupan subjek pada saat ditempat kostnya berbeda dengan pada saat mereka bekerja sebagai PSK. Hal tersebut dilakukan dengan alasan agar masyarakat disekitar tempat mereka kost tidak tahu bahwa mereka bekerja sebagai PSK maka mereka bertinghklaku seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Sedangkan pada saat mereka bekerja sebagai PSK, mereka bertinghklaku seperti PSK lainnya dengan alasan agar tamu tertarik dan memakai jasanya.
2. Pengetahuan subjek terhadap pekerjaanya sebagai PSK, merupakan hasil belajar dan meniru dari rekan PSK lainya yang sudah lebih dahulu mangkal ditempat tersebut. Disamping itu ada juga pengalaman yang diperoleh secara otodidak pada saat mereka bekerja sebagai PSK. Harapan subjek dimasa yang akan datang bisa berhenti menjadi PSK dan bisa hidup layak seperti kebanyakan ibu rumah tangga lainnya. Mereka kebanyakan berkeinginan untuk berwiraswasta. Subjek menilai bahwa pekerjaanya sebagai PSK adalah pekerjaan yang tidak diharapkan, tetapi hanya itulah pekerjaan yang bisa mereka lakukan karena keterbatasan tingkat pendidikan, keterampilan dan modal.
3. Telah terjadi inkongruensi dalam konsep diri subjek. Dosa, ketakutan, cinta, kasih sayang dan konsep sosial lainnya telah dimaknai lain oleh mereka. Pemaknaan baru yang menyimpang adalah hasil dari kompromi psikologis antara pemahaman pada saat sebelum menjadi PSK yang tersipan dalam superego dengan upaya mereka untuk meredakan ketegangan psikologis atas pelanggaran yang mereka lakukan terhadap konsep sosial tersebut.

## B Saran

Untuk mengatasi masalah prostitusi, dimana para pelakunya adalah orang-orang yang sakit secara mental, dimana mereka memiliki konsep diri yang menyimpang, maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

### 1. Saran Individu

#### a) Terhadap IS

Mengingat usia IS yang sudah menginjak 44 tahun, maka perlu pendekatan psikologis dengan membangkitkan kembali pemahaman IS terhadap konsep-konsep agama yang dikaitkan dengan masalah kehidupan dan kematian serta sisa waktu yang dimilikinya untuk memperbaiki diri dan bertobat.

#### b) Terhadap AN.

Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tipikal AN adalah orang yang tinggi hati dan gengsian, dia memiliki ketakutan terhadap keluarganya yang berada di Cawang. Karena jaraknya tidak jauh dari Jatinegara maka selama ini dia merahasiakan pekerjaannya sebagai PSK dari keluarganya. Untuk itu perlu ada pihak yang menginformasikan kepada keluarga AN, terkait pekerjaannya sebagai PSK. Dengan begitu masalah AN akan bisa ditangani oleh pihak keluarganya.

#### c) Terhadap AD.

Penanganan terhadap AD yang masih berusia 29 tahun, perlu dibina di panti rehabilitasi. Karena dia memiliki bakat menari dan menyanyi sesuai pengakuannya, keterampilan yang diajarkan kepadanya tidak lagi berupa kemampuan menjahit atau memasak tapi sesuai dengan bakatnya yaitu menari dan menyanyi.

#### d) hadaTerp WAR

Pertama kali WAR mangkal di Jatinegara bukan sebagai PSK tetapi sebagai pedagang asong, tetapi karena barang dagangannya di razia dan tidak dikembalikan maka pada akhirnya dia menjadi PSK. Maka penanganan terhadap WAR yaitu dengan memberikan keterampilan

dalam berdagang dan memberikan modal usaha untuk berdagang kembali.

## 2. Saran secara umum

### a) Kepada masyarakat

Agar masyarakat ikut berperan aktif dalam penanganan masalah prostitusi dengan tidak memberikan dukungan terhadap praktek prostitusi di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk tokoh masyarakat dan pemuka agama bisa berperan serta dengan memberikan bimbingan spiritual kepada para PSK agar mereka berhenti bekerja sebagai PSK.

### b) Kepada Aparat Penegak Hukum

Agar aparat penegak hukum melakukan pengakuan hukum secara tegas dengan melakukan razia terhadap praktek prostitusi dan menindak para pelakunya baik PSK maupun penggunanya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Dan bagi atasan penegak hukum agar menindak anggotanya yang melakukan pungutan liar dengan menjadi pelindung kegiatan prostitusi.

### c) Kepada Dinas Sosial

Diharapkan bisa mempelajari secara mendalam akar permasalahan masing-masing individu PSK. Sehingga treatment yang diberikan pada saat di panti rehabilitasi sesuai dengan permasalahan individu PSK. Pada akhirnya treatment tersebut berguna bagi PSK saat mereka keluar dari panti rehabilitasi.

### d) Kepada Pihak Universitas

Pihak Universitas diharapkan melakukan kajian mendalam terkait masalah prostitusi agar diperoleh hasil kajian ilmiah dan solusinya yang dapat diterapkan untuk menangani masalah tersebut.

### e) Kepada peneliti berikutnya

Penelitian ini belumlah sempurna, bagi peneliti yang mungkin akan melanjutkan penelitian ini diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

**Triangulasi data**, dalam penelitian ini hanya dilakukan kepada teman subjek sesama PSK dan penanggungjawab kamar / gubuk tanpa melakukan wawancara kepada suami subjek dan tetangga disekitar tempat tinggal subjek. Untuk lebih meyakinkan bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar maka peneliti selanjutnya perlu melakukan wawancara untuk cross check keterangan kepada suami subjek dan tetangga disekitar tempat tinggal subjek.

**Wawancara**, dalam penelitian ini wawancara dirasa masih sangat kurang karena hanya dilakukan dua kali. Seharusnya wawancara dilakukan secara berulang-ulang untuk bisa memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih dalam. Untuk itu maka peneliti selanjutnya perlu melakukan wawancara berulang-ulang untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam.

Pada akhirnya hasil penelitian ini tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada tindak lanjut dari semua pihak baik pemerintah, LSM dan Masyarakat yang peduli terhadap pemberantasan penyakit masyarakat dalam hal ini prostitusi. Semua elemen diharapkan untuk turun tangan menyelesaikan masalah prostitusi ini baik secara bersama-sama atau secara mandiri dengan pendekatan masing-masing yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.